

Penyuluhan Bijak Menggunakan Media Sosial Bagi Remaja di Kabupaten Aceh Utara

Masriadi^{[1]*}, Halida Bahri^[2], Muklis^[2]

^[1] Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

^[2] Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

^[3] Tataniaga Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: masriadi@unimal.ac.id

Submitted: 20 Januari 2025

Revised: 19 Februari 2025

Published: 09 Maret 2025

Article Info

Citation: Masriadi, B. Halida, Muklis, Penyuluhan Bijak Menggunakan Media Sosial Bagi Remaja di Kabupaten Aceh Utara. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 1 (2025): 393-400.

Keywords:

Counseling; Social Media; Youth; North Aceh

Abstrak:

Berkomunikasi melalui media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahkan frekuensi melakukan kegiatan ini lebih dominan dibanding dengan aktivitas lainnya. Kepopuleran internet menandai sebuah revolusi baru dalam dunia komunikasi. Salah satu media komunikasi yang paling banyak dilakukan melalui Internet adalah komunikasi melalui media sosial. Namun, pola komunikasi ini sering menuai polemik karena pengguna media sosial tidak bijak sehingga muatan konten di media sosial justru melanggar peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menilai bahwa diperlukan adanya pengarahan melalui penyuluhan kepada para remaja khususnya tentang penggunaan media sosial yang bijak. Agar media sosial tetap bisa dimanfaatkan secara positif dan bijak, sehingga tidak menjadi hal yang sia-sia apalagi berdampak negatif. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan peserta dan hasil kegiatan penyuluhan ditemukan bahwa setelah kegiatan dilaksanakan pengetahuan remaja di wilayah hukum Aceh Utara semakin bertambah dan dapat membedakan mana saja konten-konten yang mengandung unsur pelanggaran hukum.

Abstract: *Communicating through social media has now become part of people's daily lives. In fact, the frequency of doing this activity is more dominant than other activities. The popularity of the Internet marks a new revolution in the world of communication. One of the most common communication media through the Internet is communication through social media. However, this communication pattern often reaps polemics because social media users are not wise so that the content on social media actually violates the laws and regulations. Therefore, the community service team considers that there is a need for direction through counseling to teenagers, especially about the wise use of social media. So that social media can still be utilized positively and wisely, so that it does not become useless, let alone have a negative impact. This activity uses lecture and discussion methods with participants and the results of counseling activities found that after the activity was carried out, the knowledge of adolescents in the North Aceh jurisdiction increased and could distinguish which content contained elements of violation of the law.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan pesat di Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi ini semakin digemari tatka dapat dihubungkan dengan internet sehingga memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Pada era internet, ketika berbicara tentang komunikasi virtual, maka kita berpartisipasi dengan seluruh orang di dunia, terlibat dalam percakapan setiap waktu bahkan berhubungan relasi yang intim dengan orang yang mungkin tidak pernah sebelumnya. Medium internet tidak sekedar menjadi saluran komunikasi jarak jauh atau sekedar mencari informasi, internet juga dapat menjadi “ranah virtual” tempat para penggunanya saling berkomunikasi dan berinteraksi melalui media computer, smartphone dan teknologi informasi dan komunikasi lainnya.¹

Berbagai bentuk komunikasi dengan media komputer secara berantai menyebabkan tumbuhnya suatu masyarakat baru. Secara revolusioner, lahir masyarakat berbasis internet yang disebut komunitas cyber atau dikenal masyarakat virtual. Dalam bahasa Indonesia komunitas ini disebut komunitas maya.² Komunitas maya cenderung menjadi pilihan dan dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi dan aktualisasi diri. Dalam perkembangan sosial inilah komunitas virtual/maya memperkuat jaringan sosial yang dapat mengatasi berbagai batas dan kendala jarak geografis dengan membangun ruang maya. Jaringan sosial yang terdapat di ruang maya ini menawarkan berbagai bentuk alternatif informasi, pertemanan, dukungan sosial, dan rasa memiliki di antara anggota komunitasnya. Konsepsi sebuah komunitas telah berubah dari yang semula diartikan dalam konteks ruang menjadi jaringan sosial.

Media sosial saat ini tidak bisa lepas dalam kehidupan kita, karena kita membutuhkan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain, sekolah, belajar, bekerja dan masih banyak lagi.³ Namun, media sosial juga banyak disalahgunakan oleh orang-orang tertentu yang dimana akan berdampak pada kesehatan mental remaja. Hal ini disebabkan karena adanya daya tarik sendiri yang dapat memicu kesenangan penggunaannya.⁴ Dengan penggunaan media sosial yang berlebih terutama pada remaja akan berdampak pada menurunnya minat belajar, tidak fokus, sehingga berdampak negatif kepada turunya prestasi remaja.

Kling mengungkapkan bahwa sistem jejaring sosial telah memberikan fenomena baru pada penggunaan teknologi informasi dalam konteks sosial. Pernyataan ini sejalan dengan perspektif social informatics yang menyatakan bahwa fenomena sosial baru muncul ketika orang-orang menggunakan teknologi. Interaksi sosial yang terjadi di dunia nyata telah diperluas dengan mengambil tempat baru di dunia maya. Budaya manusia

¹ Bisma Wirajovi Aulia et al., “Peran Krusial Jaringan Komputer Dan Basis Data Dalam Era Digital,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2023): 9–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/justinfo.vol1.iss1.2023.1253>.

² Surayin, *Analisis Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Yrama Widya, Bandung., 2005).

³ Sri Nurhayati and Nursapia Harahap, “Use of Social Media as a Communication Media by Public Relations of Medan City Government,” *Jurnal ISO Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 139–144, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53697/iso.v2i2.815>.

⁴ A Wahyuni P, “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi,” *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–231.

yang ada di dunia nyata kini juga telah sampai di dunia maya.⁵ Banyak orang beranggapan situs jejaring sosial Facebook dapat digunakan sebagai sarana pelarian dari realitas factual ke realitas virtual. Dari sini Antonius berpendapat bahwa pengguna bisa mengira realitas cyber merupakan bentuk pengingkaran dari dunia riil. Namun, orang tetap merasa nyaman berada di dunia maya ini. Dunia maya seakan menjadi dunia kedua mereka yang lebih merdeka, lebih bebas, lebih demokratis, dan lebih fleksibel terhadap segala hal. Fleksibel yang dimaksud adalah banyak hal yang tidak dapat dilakukan dunia riil karena batas-batas etika atau ketentuan moral justru dapat dilakukan dunia maya.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa kita lakukan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai penggunaan media sosial yang sesuai agar tidak mempengaruhi kesehatan mental remaja itu sendiri dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kabupaten Aceh Utara, sehingga remaja dapat lebih fokus belajar dan mengoptimalkan potensi diri yang ada pada diri mereka. Kami memilih remaja sebagai sasaran pengabdian ini karena banyak sekali remaja menggunakan media social secara tidak terkontrol baik di rumah maupun di sekolah. Dalam kegiatan ini sasaran yang dituju yaitu remaja yang masih menempuh pendidikan dan remaja yang sudah menyelesaikan pendidikan di wilayah Kabupaten Aceh Utara.

1.2 Permasalahan Mitra

Kehadiran internet telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Saat ini, internet bahkan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan. Internet menciptakan kemudahan dalam berbagai aktivitas manusia, mulai dari komunikasi hingga membeli barang dan jasa semua dapat dilakukan dengan mudah melalui sentuhan jari. Pertumbuhan internet juga mendorong kemunculan berbagai platform media sosial. Saat ini media sosial bukan hanya sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi sudah bertransformasi menjadi sebuah ruang ketiga bagi manusia untuk bertemu dan bertukar pikiran. Di samping berbagai dampak positif yang dihasilkan, media sosial juga memiliki sisi negatif yang cukup berbahaya, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Beberapa hal negatif seperti kecanduan media sosial, kemudahan mengakses konten pornografi, potensi penipuan dan serangan siber, serta berbagai risiko berbahaya lainnya mengancam kualitas hidup anak-anak dan remaja.

Berdasarkan laporan Statistik Pendidikan 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hampir seluruh peserta didik umur 5-24 tahun menggunakan internet untuk mencari hiburan, yakni mencapai 90,76%. Selain mencari hiburan, 67,65% peserta didik juga menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Aktivitas mencari informasi/berita melalui internet juga banyak dilakukan oleh para peserta didik, diperkirakan sebanyak 61,65% peserta didik memakai internet untuk mengakses informasi/berita. Pembelajaran daring tampaknya menjadi aktivitas yang kurang populer di kalangan peserta didik, hanya 27,53% peserta didik yang menggunakan internet untuk kegiatan tersebut. Kemudian, diperkirakan sebanyak 16,42% peserta didik menggunakan internet untuk mencari informasi suatu barang/jasa.⁶

⁵ Doris Karina and Oropeza Mendoza, "The Vulnerability of Cyberspace - The Cyber Crime," *Journal of Forensic Sciences & Criminal Investigation* 2, no. 1 (2017): 1-8.

⁶ Bintang R. Alfathih, "Lebih Dari 60% Anak Sekolah Akses Internet Untuk Media Sosial," <https://data.goodstats.id>, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/lebih-dari-60-anak-sekolah-akses-internet-untuk-media-sosial-58t9C>.

Menurut kepala dinas pendidikan Aceh Utara, jumlah remaja di wilayah hukum Kabupaten Aceh Utara juga banyak terdapat menggunakan media sosial secara berlebihan. Hal yang sangat di khawatirkan, banyak remaja tersebut masih dalam pendidikan sehingga sangat dibutuhkan edukasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang cerdas dan bijak.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Aula Pertemuan Kabupaten Aceh Utara di Lhoksukon pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2025. Dalam hal ini pelaksana bekerjasama dengan berbagai dosen di Universitas Malikussaleh dan Politeknik Neri Lhokseumawe. Peserta adalah seluruh remaja yang berpendidikan SMP dan SMA di wilayah hukum pemerintah Kabupaten Aceh Utara.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan, kegiatan ini menggunakan metode penyampaian materi dan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan pemateri dan tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah penyampaian materi akan diadakan Pre Test dan Post Test kepada remaja di Kabupaten Aceh Utara. Pre test dan post test ini berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa siswi sebelum dan sesudah diberi materi. Kemudian, setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian kepada masyarakat akan menyusun artikel pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian ini benar benar tercapai.

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh remaja dalam penggunaan media sosial yang berdampak buruk bagi para remaja jika dilakukan secara berlebihan. Tujuan akhir dari gerakan masyarakat ini adalah adanya pemahaman remaja di Kabupaten Aceh Utara mengenai penggunaan media sosial yang sesuai agar tidak mempengaruhi kesehatan mental remaja itu sendiri sehingga remaja dapat lebih fokus belajar dan dapat mengoptimalkan potensi diri yang ada pada diri mereka. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan menghitung dan membandingkan pemahaman siswa siswi sebelum dan setelah dilakukan kegiatan melalui pre test dan post test. Selain itu juga dilihat dari cakupan remaja di Kabupaten Aceh Utara terhadap penggunaan media sosial yang dapat mempengaruhi prestasi remaja disekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial tentunya memiliki pengaruh baik dan buruk pada berbagai aspek kehidupan penggunanya. Penelitian Fitri (2017) mengatakan sosial media mempunyai dua bagian yaitu positif dan negatif terhadap perubahan sosial anak.⁷ Mulai dari sisi negatif nya adalah anak anak banyak yang menjadi anti sosial dimana mereka terlena oleh keasyikan berbincang dalam sosial media dibandingkan bertatap muka langsung dalam dunia nyata, hal lainnya adalah banyak juga yang terjebak menjadi

⁷ Nazwa Salsabila Lubis and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat," *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 41-50, <https://doi.org/https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i12.1311>.

pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di sosial media.⁸ Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi remaja di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata.

Gambar 1. Penyampaian Materi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Untuk itu diharapkan setelah diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi remaja di Kabupaten Aceh Utara khususnya yang masih menempuh pendidikan sebagai sasaran utama dalam program pengabdian masyarakat dapat mengambil serta untuk mengimplementasikan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh pembicara dan fasilitator dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya diharapkan Pemerintah Desa dapat menjadi wadah, penggerak, dan motivator yang bersifat preventif. Selain itu, organisasi kepemudaan dan organisasi masyarakat di setiap desa setempat diharapkan dapat memperkenalkan masalah seputar kesehatan di kalangan remaja, yang dapat memberikan perubahan dalam penggunaan media sosial yang lebih baik bagi remaja di Kabupaten Aceh Utara.

Gambar 2. Peserta Mendengarkan Penyuluhan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

⁸ Zulfan, "Cybercrime in Virtual Spaces: An Overview of the Law in Indonesia," *International Journal of Law, Social Science, and Humanities (IJLSH)* 1, no. 1 (2024): 18–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.70193/ijlsh.v1i1.140>.

Melalui kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa remaja di Kabupaten Aceh Utara memang aktif menggunakan beragam media sosial. Bahkan ketika ditanya siapa yang tidak menggunakan media sosial, seluruh peserta justru tertawa karena tidak ada di antara mereka yang tidak menggunakan media sosial. Oleh karena itu, dari segi tujuan pengabdian dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan, serta kesadaran remaja dalam hal ini adalah remaja di Kabupaten Aceh Utara mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, terutama jika dilihat dari segi hukum.

Harapan kami kepada remaja di Kabupaten Aceh Utara yang sudah berpartisipasi aktif dan berkontribusi nyata dalam mensukseskan program ini yaitu sebuah upaya potensi berkelanjutan yang dapat dilakukan dari kami maupun dari remaja di Kabupaten Aceh Utara agar komunikasi serta tali kekeluargaan kita tetap terjalin baik dan agar supaya tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan bersama terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas kesehatan yang lebih baik.

Gambar 3. Photo bersama Peserta



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Pada sesi terakhir pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Bijak Menggunakan Media Sosial Bagi Remaja di Kabupaten Aceh Utara adalah penyerahan cendera mata kepada peserta. Selanjutnya, acara ditutup dengan photo bersama peserta dengan tim pegabdian pada masyarakat dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh dan Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan peserta yang umumnya masih menempuh pendidikan di SMP dan SMA di wilayah hukum Kabupaten Aceh Utara.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penggunaan media sosial seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Satu sesia media sosila memberikan dampak positif bagi remaja tetapi pada sisi lainnya, media sosial juga memberikan banyak kemudaratn bagi remaja. Saat ini, banyak remaja tidak bisa terlepas dari sosial media, termasuk remaja yang masih menempuh pendidikan baik SMP dan SMA di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Penggunaan media sosial yang berlebih yang berdampak pada turunnya minat belajar, tidak fokus saat remaja sehingga

menyebabkan prestasi menurun. Mereka diberikan edukasi-edukasi penting dalam bermedia sosial yang baik agar tidak mempengaruhi prestasi remaja disekolah.

Selain itu, remaja di Kabupaten Aceh Utara belum sepenuhnya mengetahui dampak positif dan negatif yang dapat diakibatkan oleh penggunaan media sosial. Remaja menganggap media sosial hanya sebagai sarana hiburan dan berkomunikasi dalam dunia virtual. Oleh karena itu, remaja harus diberikan pemahaman penggunaan secara bijak media sosial agar terhindar dari dampak-dampak negatif yang dapat berdampak pada prestasi remaja.

Kegiatan ini merekomendasikan bahwa pihak sekolah perlu memasukkan informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial yang bijak dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam mata remaja yang berkenaan dengan teknologi dan komputer; Kegiatan pengabdian masyarakat serupa agar terus dipertahankan dan diperluas jangkauannya, agar semakin banyak remaja yang mengetahui bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak.

ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan edukasi ini sehingga dapat melaksanakan sebagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathih, Bintang R. "Lebih Dari 60% Anak Sekolah Akses Internet Untuk Media Sosial." <https://data.goodstats.id>, 2025. <https://data.goodstats.id/statistic/lebih-dari-60-anak-sekolah-akses-internet-untuk-media-sosial-58t9C>.
- Aulia, Bisma Wirajovi, Muhamad Rizki, Priki Prindiyana, and Surgana Surgana. "Peran Krusial Jaringan Komputer Dan Basis Data Dalam Era Digital." *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2023): 9-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/justinfo.vol1.iss1.2023.1253>.
- Karina, Doris, and Oropeza Mendoza. "The Vulnerability of Cyberspace - The Cyber Crime." *Journal of Forensic Sciences & Criminal Investigation* 2, no. 1 (2017): 1-8.
- Lubis, Nazwa Salsabila, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 41-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i2.1311>.
- Nurhayati, Sri, and Nursapia Harahap. "Use of Social Media as a Communication Media by Public Relations of Medan City Government." *Jurnal ISO Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 139-144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53697/iso.v2i2.815>.
- Surayin. *Analisis Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yrama Widya, Bandung., 2005.
- Wahyuni P, A. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212-231.
- Zulfan. "Cybercrime in Virtual Spaces: An Overview of the Law in Indonesia." *International Journal of Law, Social Science, and Humanities (IJLSH)* 1, no. 1 (2024): 18-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.70193/ijlsh.v1i1.140>.